

**EFEKTIVITAS TEORI VAN MATER VAN HORN DALAM MENCEGAH STUNTING
MELALUI PROGRAM DASHAT**

Dara Agustin¹, Cut Nabilla Kesha^{1*}

¹ Universitas Teuku Umar

*Corresponding author: cutnabillakesha@utu.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 06-08-2024

Revised : 16-08-2024

Accepted : 01-09-2024

Published : 23-06-2025

Keywords:

Effectiveness, DASHAT, stunting.

ABSTRACT

Stunting is a condition where a child experiences growth disorders, so that his height does not correspond to his age due to long-term nutritional problems. One of the causes is a lack of sufficient food. Improving nutrition is one way to combat stunting. To achieve the target of reducing stunting rates, people's behavior must change. The government has taken various steps to prevent stunting, one of which is the P3AKB Service launching the DASHAT program to control stunting in West Aceh Regency. The aim of this research is to measure how effective the DASHAT program is in West Aceh Regency by referring to the Van Horn and Van Meter theories. This research uses a qualitative research approach, which refers to collecting data through observation, interviews and documentation. The results obtained in this research are about the effectiveness of the van horn van meter theory in preventing stunting through the DASHAT program in West Aceh Regency, that of the 6 indicators there are 3 indicators that are in line and in accordance with the van horn van meter theory and there are 3 indicators that are not in line and is not in accordance with the van horn van meter theory. Corresponding theories include policy standards and targets, attitudes of implementers, and the social, economic and political environment. Those that are not in line include policy resources, characteristics of implementing organizations, and communication between related organizations.

PENDAHULUAN

Data jumlah keseluruhan anak dan balita terpapar *stunting* menurut *World Health Organization* (WHO) yang dirilis pada tahun 2020 menuliskan bahwa wilayah Asia merupakan wilayah dengan angka prevalensi terkena *stunting* yang tertinggi kedua dengan 31,9% setelah Afrika 33,1%. Indonesia termasuk ke dalam negara keenam di wilayah Asia setelah Bhutan, Timor Leste, Maldives, Bangladesh, dan India, angka prevalensi *stunting* di Indonesia sebanyak 27,6% (WHO, 2020). Standar WHO terkait prevalensi *stunting*

harus di angka kurang dari 20%. (UNICEF et al., 2023).

Dalam rapat kerja nasional BKKBN dan Kementerian Kesehatan memaparkan hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) bahwa prevalensi *stunting* di Indonesia pada tahun 2021 sampai 2022 mengalami penurunan dari 24,4% menjadi 21,6% (<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id>) Pemerintahan terus melakukan upaya-upaya untuk mengurangi tingkat prevalensi *stunting* yang ditargetkan mencapai angka 14 % pada tahun 2024.

Stunting adalah sebuah masalah kekurangan gizi kronis yang dialami oleh anak dan disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan. *Stunting* dapat terjadi saat masih dalam kandungan dan baru terlihat saat anak berusia dua tahun. Kekurangan gizi pada usia dini mengakibatkan sang anak terhambat pertumbuhannya dan meningkatkan angka kematian bayi dan anak serta menyebabkan penderitanya mudah sakit. *Stunting* juga dapat menyebabkan kemampuan kognitif para penderita berkurang, sehingga mengakibatkan kerugian ekonomi jangka panjang bagi Indonesia (Mayasari et al., 2018).

Kehatan menjadi sebuah indikator yang menjadi bagian terpenting dalam keberlangsungan dan pertumbuhan ekonomi. Dampak ekonomi jangka panjang dari kesehatan nasional dapat di lihat dari biaya kesehatan yang tidak efektif pada pengelolaannya, menjadikan sebab akibat kenaikan biaya meloncat tinggi. Biaya kesehatan yang tidak efektif tersebut menjadikan penurunan pendapat dan menjadi pengaruh pertumbuhan ekonomi.

Aceh merupakan provinsi dengan prevalensi *stunting* tertinggi kelima di Indonesia pada tahun 2022. Berdasarkan hasil Survey Status Gizi di Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi *stunting* di Provinsi Aceh ini sebesar 31,2% pada tahun 2021, oleh sebab itu prevalensi *stunting* di Aceh tergolong buruk, karena melebihi ambang batas yang ditetapkan Standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebesar 20%.

Tabel 1. Data Jumlah *Stunting* di Aceh Barat

No	Jumlah <i>Stunting</i>	Tahun
1	536	2021
2	610	2022
3	532	2023

Sumber: Dinkes Aceh Barat Tahun 2022

Poin utama penyebab terjadinya masalah *stunting* disebabkan oleh beberapa faktor seperti status sosial ekonomi keluarga yang dipengaruhi tingkat pendidikan orang tua dan tingkat pengetahuan yang rendah terhadap pemenuhan nutrisi bayi juga menjadi penyebab terjadinya bayi menjadi lambat tumbuh dan beresiko *stunting* (Daracantika et al., 2020). Salah satu faktor yang membuat angka *stunting* meningkat ialah tingkat pengetahuan yang rendah tentang cara memberikan MPASI kepada bayi dan hal ini tidak memenuhi standar gizi yang diperlukan untuk bayi (Dainy, Ardiani Fitri, Puspitasari, et al., 2023).

Stunting menimbulkan dampak tidak optimalnya kemampuan kognitif anak yang berpengaruh terhadap kehidupan di masa depan. Kemampuan kognifikan merupakan kemampuan anak pada pola pikir lebih kompleks dan melakukan penalaran serta pencegahan masalah. Berkembangnya kognifikan akan mempermudah anak mendalami ilmu pengetahuan umum lebih luas, hal ini akan menjadikan seorang anak berfungsi secara wajar dalam kehidupan bermasyarakat (Mayasari et al., 2018).

Mengatasi permasalahan *stunting* adalah tanggung jawab bersama dan berkolaborasi dengan berbagai pemerintahan/lembaga yang terkait atas pencegahan *stunting*, serta seluruh elemen masyarakat. Kepedulian masyarakat awam yang minim pada permasalahan dampak *stunting* menjadi tantangan bagi negara. Pemerintah harus mampu mengupayakan masalah *stunting* dan menjadikan *stunting* sebagai salah satu fokus utama masalah kesehatan masyarakat (Kusnanto, n.d.).

Salah satu implementasi kebijakan yang dapat dilakukan oleh pemerintahan Kabupaten Aceh Barat, dengan mengimplementasikan teori Van Mater, yaitu suatu aksi nyata yang dilakukan oleh pemerintahan atau swasta baik itu secara perseorangan ataupun melalui kelompok. Model implementasi dari teori Van Mater Van Horn mempunyai beberapa variabel

indikator yang dipercaya dapat mempengaruhi implementasi dan suatu kebijakan. Adapun indikatornya yaitu 1). Standar kebijakan, Tingkat keberhasilan pelaksanaan kebijakan dapat diukur dengan menilai seberapa efektif tujuan dan standar kebijakan yang sesuai dengan sosio kultur saat ini di tingkat pelaksanaan kebijakan. 2). Sumber daya, Kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia sangat penting untuk keberhasilan proses implementasi kebijakan; manusia adalah sumber daya yang terpenting dalam menentukan keberhasilan. 3). Komunikasi, dalam kerangka penyampaian informasi, komunikasi kepada para pelaksana kebijakan tentang standar dan tujuan harus konsisten dari berbagai sumber informasi. 4). Karakteristik organisasi pelaksana, Pusat perhatian pada agen pelaksana meliputi organisasi formal dan non-formal yang akan terlibat dalam implementasi kebijakan publik. Hal ini sangat penting karena kinerja implementasi kebijakan publik sangat dipengaruhi oleh karakteristik dan peran yang tepat dari agen pelaksana. 5). Sikap pelaksanaan, Keberhasilan implementasi kebijakan publik sangat dipengaruhi oleh sikap pelaksana. 6). Lingkungan sosial, ekonomi, dan politik, Untuk menilai keberhasilan penerapan kebijakan publik dari sudut pandang Van Metter dan Van Horn, faktor terakhir yang perlu dipertimbangkan adalah seberapa besar pengaruh lingkungan eksternal terhadap keberhasilan kebijakan publik yang telah ditetapkan. Kegagalan dalam menerapkan kebijakan dapat disebabkan oleh kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang tidak menguntungkan (Saharuddin & Khakim, 2020).

Sebagai wujud inisiatif pemerintah Kabupaten Aceh Barat, khususnya Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) meluncurkan program bernama dapur sehat mengatasi *stunting* (DASHAT). Tujuannya adalah untuk menurunkan angka *stunting* dari

jumlah yang didapatkan, dalam program ini pemerintahan Kabupaten Aceh barat fokus memberikan pendidikan dan intervensi seperti memberikan gizi seimbang kepada masyarakat khususnya ibu hamil, anak dalam masa pertumbuhan, dan calon ibu hamil, dengan menyiapkan makanan 4 sehat 5 sempurna sasaran program DASHAT mencakup 48 desa, termasuk desa terpencil di wilayah Aceh Barat. Berikut nama-nama desa yang termasuk dalam kategori desa KB untuk mencegah *stunting*.

Tabel 2. Data 48 Desa yang Melaksanakan Program DASHAT

No	Kecamatan	Desa	Jml
1.	Arongan Lambalek	a. Alue Batee	15
		b. Gunong Pulo	7
		c. Peulanteu Lb	32
		d. Ujong Simpang	13
2.	Bubon	a. Beurawang	26
		b. Seumuleng	10
		c. Seuneubok Trap	33
		d. Alue Bakong	60
3	Johan Pahlawan	a. Suak Indrapuri	14
		b. Suak Nie	7
4	Kawai XV1	a. Putim	6
		b. Simpang	32
		c. Pucok Pungkie	5
		d. Blang Geunang	19
		e. Teladan	7
5	Meurubo	a. Pasi Pinang	19
		b. Pasi Mesjid	17
		c. Polu Teungoh	22
		d. Peunaga Rayeuk	48
		e. Pasi Aceh Baroh	14

No	Kecamatan	Desa	Jml
6	Pante Cureumen	a. Gunong Tarok	7
		b. Berdikari	7
		c. Babah Iseung	12
		d. Seumantok	126
7	Panton Reu	a. Gampong Baro	39
		b. Blang Teungoh	8
		c. Tuwi Buya	2
8	Samatiga	a. Suak Semaseh	15
		b. Suak Pandan	9
		c. Leukeun	13
		d. Cot Lampise	6
9	Sungai Mas	a. Sarah Perlak	16
		b. Kajeung	10
		c. Lancong	42
		d. Pungki	5
10	Woyla barat	a. blang luah LM	37
		b. ie sayang	2
		c. alue permen	18
		d. napai	49
11	Woyla	a. ranto panyang	20
		b. ie itam baroh	6
		c. paya luah	12
		d. alue sikaya	5
		e. cot lagan bubon	20
12	Woyla Timur	a. pasi janeng	32
		b. tangkeh	28
		c. payo baro	41
		d. alue kuyun	86

Sumber: Pemerintah Kabupaten Aceh Barat
Tahun 2022

Penelitian sebelumnya yang relevan dilakukan oleh Agustine Carla Amelinda, dkk (2023) dengan judul “Efektivitas Program Dapur Sehat Atasi *Stunting* di Kampung Keluarga Berkualitas Srikandi Gilingan, Kota Surakarta”. Temuan penelitiannya mencari kepuasan kelompok sasaran, dan daya tanggap klien, program DASHAT di Kampung KB Srikandi Gilingan tampaknya cukup efektif dalam mengurangi prevalensi balita *stunting* dan memberikan edukasi gizi seimbang bagi kelompok sasaran. Namun, karena biaya operasional program yang rendah dan kurangnya pengawasan dari stakeholder terkait. Program ini cenderung kurang efisien dari segi indikator efisiensi sistem pemeliharaan (Amelinda & Haryani, 2023). Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Ahmad Sururi, dkk (2023) dengan judul “Efektivitas Implementasi Kebijakan Percepatan Penurunan *Stunting* di Kampung Keluarga Berkualitas Desa Mongpok Kabupaten Serang”. Bahwa penerapan kebijakan percepatan penurunan *stunting* di Kampung Keluarga Berkualitas (KB) Desa Mongpok didasarkan pada strategi untuk mengubah perilaku kelompok sasaran, inovasi dalam pelaksanaan Kampung Keluarga Berencana, tingkat efektivitas dukungan pemerintah, dan efek dari program yang sudah cukup efektif (Ahmad et al., 2023). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Aminullah, dkk (2023) dengan judul Efektivitas Pelaksanaan Program Advokasi Kebijakan *Stunting* Di Dinas P3AP2KB Kabupaten Pasuruan. Bahwa program advokasi kebijakan *stunting* masih belum efektif karena masih banyak wanita di bawah 20 tahun yang menikah di wilayah Kabupaten Pasuruan, hal ini tidak terlepas dari konteks yang mempengaruhi perubahan nilai budaya di masyarakat terkait dengan pernikahan anak dan pola pikir yang masih terbelakang (Aminullah & Riris Setiyo Rini, 2023). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amellia, dkk (2023) dengan judul “Implementasi Program Dapur Sehat dalam Menimalisir *Stunting* untuk

Mewujudkan *Good Health and Well Being* SDGs di Kabupaten Aceh Barat". Bahwa DASHAT telah dilaksanakan di beberapa desa di Kabupaten Aceh Barat, meskipun beberapa masih dalam tahap implementasi. Namun, beberapa desa telah menerapkan program ini dan menjadi model bagi desa lain (Amellia et al., 2023).

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang *stunting*. Adapun metode, lokasi, dan tujuan penelitian, ketiga penelitian di atas memiliki perbedaan yang sangat terlihat penelitian yang dilakukan oleh Agustine Carla Amelinda, dkk (2023). Menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian Kampung KB Srikandi Gilingan Kota Surakarta. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui seberapa efektif program Dapur Sehat Atasi *Stunting* di Kampung KB Srikandi Gilingan, Kota Surakarta, dalam mengurangi jumlah anak yang menderita *stunting*.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Ahmad Sururi, dkk (2023). Menggunakan metode pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian ini Desa Mongpok Kabupaten Serang. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk menentukan seberapa efektif Program Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Mongpok Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang dalam mengurangi *stunting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Aminullah, dkk (2023). Menggunakan metode pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan digunakan untuk memberikan gambaran dan menganalisis secara menyeluruh suatu kejadian yang diamati di lapangan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (P3AP2KB) Kabupaten Pasuruan. Adapun tujuan dari penelitiannya ialah untuk mengevaluasi seberapa efektif program advokasi kebijakan *stunting*, salah satunya melalui pendewasaan usia perkawinan, serta

mengevaluasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Amellia, dkk (2023). Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kabupaten Aceh Barat.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya pada penelitian *stunting* memberikan referensi untuk melakukan penelitian lebih jauh dengan memiliki Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa efektif program DASHAT di Kabupaten Aceh Barat dengan mengacu pada teori Van Horn dan Van Meter. Ditemukan bahwa penelitian sebelumnya tidak lagi relevan dengan kondisi saat ini. maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Efektivitas Teori Van Mater Van Horn dalam Mencegah *Stunting* Melalui Program Dapur Sehat Di Kabupaten Aceh Barat.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan melakukan penelitian lebih dalam seberapa efektif program DASHAT yang dilakukan pemerintahan kesehatan Kabupaten Aceh Barat dalam menurunkan *stunting* dengan menggunakan pendekatan teori Van Mater.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Aceh Barat yang sebagai salah satu daerah di Provinsi Aceh yang menerapkan program Dapur Sehat Atasi *Stunting* (DASHAT). Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan DASHAT di Kabupaten Aceh Barat yang ditinjau melalui teori Van Mater Van Horn. Penelitian ini merujuk pada kajian kualitatif terhadap pencegahan *Stunting* melalui program DASHAT.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang akan dimulai dengan melakukan observasi di lokasi penelitian di Kabupaten Aceh Barat. Penelitian kualitatif mempelajari tentang naturalistik (alami) dan menginterpretasikan fenomena melalui

pengumpulan data empiris, seperti studi kasus, wawancara, observasi, penggalan fakta sejarah, dan sebagainya (Fitriati et al., 2023).

Sumber data yang digunakan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer, yang terdiri dari observasi, wawancara, dan data sekunder, yang diperoleh dari penelitian ini, dipelajari melalui buku, jurnal, media massa, dan dokumen tertulis lainnya. Selanjutnya, data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dalam tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Amellia & Debby, 2023).

Reduksi data menjadi proses keabsahan data penelitian, dan menyaring data yang daat di ambil atau redundant. Sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis. Pada penyajian data peneliti akan mengorganisir pada bentuk yang memudahkan di pahami dan diselesaikan seperti pembuatan laporan, tabel kesehatan, dan diangra perubahan kesehatan.. selanjutnya penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan setelah selesainya analisis data.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk memilih sumber informasi, yang berarti informasi yang akan dikumpulkan oleh peneliti akan dikumpulkan setelah tujuan penelitian ditetapkan (Amellia et al., 2023). Adapun informan dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 3. Informan Penelitian

No	Informan	Jabatan
1.	Sri Sri Wahyuni, ST, M.Si	Penata Kependudukan dan Keluarga Berencana Ahli Madya
2.	Ermanto, SKM	Admin Elsimil Kabupaten Aceh Barat & Humas Pasi pinang

3.	H. Nurlianti, S, ST, Bd	Kabid pengendalian, penduduk, . keluarga berencana
4.	Dina Qurratan A'yuni, A.Md. Gz	Penanggung jawab program Gizi PKM Meureubo
5.	Mayasari	Orangtua anak kurang gizi
6.	Mainar Lisa. Amd. Gz	Ketua Pengelola Program Gizi Dinas Kesehatan
7.	Dina Yuliana	Kader Tim pendamping keluarga Gampong Pasi pinang
8.	Lisa Niyati	kader posyandu Gampong Pasi pinang
9.	Desi Fitriani	sebagai ketua posyandu Pasi pinang

Sumber: Olahan Peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Dapur Sehat Atasi *Stunting* juga dikenal sebagai DASHAT, bertujuan untuk mendorong masyarakat untuk memastikan bahwa keluarga yang berisiko *stunting*, seperti calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, baduta, atau balita, untuk mendapatkan asupan gizi yang seimbang. DASHAT sendiri mencakup proses edukasi perbaikan gizi dan konsumsi pangan, yang mengajarkan orang-orang tentang makanan lokal yang murah, enak, dan bergizi (Purnomo et al., 2022). Penurunan *stunting* yang berfokus pada meningkatkan asupan gizi bayi yang berisiko *stunting* melalui program intervensi gizi yang berkualitas tinggi yang dapat

dilaksanakan oleh kader dan tersistem dengan baik, untuk mencapai tujuan ini diperlukan program DASHAT (Dainy, Ardiani, Fitri, & Musdalifa, 2023). Maka dari itu Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai hal tersebut adalah dengan menerapkan Program DASHAT, yang dianalisis berdasarkan teori Van Mater Van Horn yang disebutkan di bawah ini.

Standar dan Sasaran Kebijakan

Pemerintah kabupaten Aceh Barat telah melakukan pencegahan *stunting* dengan membuat kebijakan program DASHAT melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Aceh Barat. Sudah memahami dan menjalankan kebijakan yang sesuai dengan teori Van Meter tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Ere Mardella Albani dkk 2019 bahwa implementasi adalah segenap upaya setiap makhluk dalam melaksanakan keputusan (Arbiani et al., 2019).

Hasil wawancara dengan para informan menyatakan bahwa arti memahami kebijakan ini tidak lepas dari edukasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Aceh Barat. Berdasarkan wawancara dengan 9 informan peneliti memperoleh informasi bahwa sosialisasi perlu diadakan dan harus menyeluruh pada setiap desa di Kabupaten Aceh Barat yang berdampak masuk aspek *stunting*. Di sisi lain penyebaran sosialisasi ini harus segera disebarluaskan dan tanpa ada hambatan kepada beberapa desa atau posyandu yang menjadi pusat sosialisasi dan pengangulungan *stunting* harus segera ditutup melalui suatu kebijakan baru pada program DASHAT.

Sumber daya kebijakan

Manusia merupakan sumber daya yang terpenting dalam menentukan keberhasilan suatu program. Keberhasilan suatu program tergantung pada sumber daya manusia, waktu,

dan sumber daya finansial. Menurut Teori Van Mater dan Van Horn, komunikasi sama pentingnya dengan sumber daya kebijakan (Amelia, 2023). Di Dapur Sehat Atasi *Stunting*, masing-masing komponen memiliki penanggung jawab di bidangnya masing-masing. Sumber daya yang tersedia untuk program DASHAT sudah cukup terpenuhi karena setiap pihak memberikan dukungan yang kuat. Banyak mitra bekerja sama untuk menyukseskan program DASHAT. Beberapa mitra termasuk tim pendamping keluarga, kader PKK, bidan desa, dan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB). Selain itu, mereka bekerja sama dengan ahli gizi dan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa dan Rumoh Gizi Gampong (RGG). Seperti yang disampaikan oleh Sri Wahyuni, ST:

“Semua orang pasti tahu apa yang harus dilakukan dengan sumber daya yang tersedia. Namun, penyesuaian dan pengelolaan sumber daya keuangan dilakukan oleh dinas dan berbagai pihak yang mendukung program DASHAT (wawancara 23 Juli 2023)”.

Menciptakan sumber daya yang ada di 48 desa. DP3AKB terlebih dahulu memberikan pelatihan kepada kader posyandu, RGG, PKK, dan lain-lain. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang bagaimana program DASHAT beroperasi dengan baik.

Karakteristik Organisasi Pelaksana

Penyelenggara pelaksana sangat penting karena para pelaksana yang terlibat sangat memengaruhi keberhasilan program DASHAT atasi *stunting* (Marwiyah et al., 2022). Berdasarkan hasil wawancara yang dijelaskan oleh H. Nurianti, S.ST. Bd sebagai kabid pengendalian penduduk keluarga berencana (PPKB) mengatakan bahwa

“pelaksanaan DASHAT juga didampingi oleh petugas gizi puskesmas mereka selalu

hadir pada setiap posyandu. Penentuan anggaran dana DASHAT dan menunya ditentukan langsung oleh pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) dan akan dikonfirmasi langsung ke petugas gizi puskesmas" (wawancara 21 maret 2024).

Masih kurangnya karakteristik yang sesuai dalam penerapan DASHAT di karenakan di lapangan masih ada yang belum sesuai, hal tersebut menjadi hambatan dalam penerapan DASHAT di Kabupaten Aceh Barat.

Komunikasi antar organisasi terkait Kegiatan pelaksana

Sebuah kebijakan tidak akan berjalan dengan baik kecuali organisasi yang terkait berkomunikasi satu sama lain. Dalam buku (Winarno, 2008:159) menurut Van Metter dan Van Horn mengatakan Komunikasi sangat penting dalam ketepatan, kejelasan dan tujuan kebijakan saat dikomunikasikan dalam implementasi kebijakan untuk menentukan prospek implementasi yang baik dalam penerapan DASHAT (Vidianti & Ipah Ema Jumianti, 2023). Berdasarkan hasil wawancara yang dijelaskan Sri Wahyuni, ST, M.Si Penata Kependudukan dan Keluarga Berencana Ahli Madya bahwa

"masih kurangnya komunikasi antar organisasi untuk menyukseskan program DASHAT mengakibatkan pemberian edukasi diposyandu menjadi kurang maksimal dikarenakan kegiatan di posyandu seharusnya dilaksanakan pertim dengan jadwal yang sudah ditentukan yaitu ada bidan, ahli gizi, dan kesehatan lingkungan, untuk memberikan conseling kepada masyarakat di 48 Desa Muslimin yang ada di Kabupaten Aceh barat. Maka dari itu mengakibatkan masyarakat tersebut kurang pengetahuan mengenai pencegahan stunting pada anak". (21 maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara yang dijelaskan Ermanto, SKM, sebagai Admin Elsimil Kabupaten Aceh Barat & Humas Pasi Pinang bahwa:

"Dinas DP3AKB tidak bekerja sendiri ada penyuluh lapangan yang bekerja di desa dan kecamatan dan bekerja sama dengan Dinas P3AKB. Para pelaksana program DASHAT harus memahami konsep dasar dan outputnya. Mereka harus tahu bagaimana menu sehat digunakan masyarakat dan mengurangi angka stunting menjadi 14%. Mereka juga harus dapat berkomunikasi dengan baik sehingga semua pihak menanggapi program ini dengan baik"(wawancara 21 Maret 2024).

Sikap Para Pelaksana

Sikap pelaksana dapat dikatakan baik apabila para pelaksana dapat menyelesaikan tugas sesuai prosedur, itu menunjukkan bahwa mereka memahami program dan tugas pelaksana (Sunaryo et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dijelaskan oleh H. Nurianti, S.ST. Bd sebagai kbid pengendalian penduduk keluarga berencana (PPKB) mengatakan bahwa

"Para pelaksana sudah sesuai dengan prosedur yang ditentukan karna program dahsyat ini lebih kepada edukasi gizi dengan menggunakan pangan lokal, dan beberapa sasaran sudah paham tentang bagaimana mereka mengolah makanan serta berapa porsi yang mereka konsumsi sesuai dengan kebutuhannya" (wawancara 3 Mei 2024).

Lingkungan Sosial Ekonomi dan Politik

Menurut Van Meter dan van Horn, kondisi ekonomi, sosial, dan politik merupakan lingkungan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan kebijakan. Faktor-faktor ini dapat sangat mempengaruhi tercapainya kebijakan (Nugroho, 2022).

Menurut Priyanto dan Noviana (2018), kondisi sosial, politik, dan ekonomi berpengaruh terhadap keberhasilan

pelaksanaan kebijakan. Kondisi-kondisi ini termasuk sumber daya ekonomi lingkungan, kelompok kepentingan yang mendukung, karakteristik partisipan, dan opini publik. Karena lingkungan sosial perlu mendukung untuk keberhasilan implementasi kebijakan, kebijakan dimasyarakat harus mendapat dukungan dari lingkungan sosial. Pengaruh kepentingan politik pada implementasi kebijakan tersebut dapat mendorong atau menghambat keberhasilan implementasi kebijakan. (Sunaryo et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dijelaskan oleh Ermanto, SKM, sebagai Admin Elsimil Kabupaten Aceh Barat & Humas Pasi pinang bahwa

“program DASHAT tidak ada pengaruh dengan lingkungan politik dikarenakan DASHAT bertujuan untuk meningkatkan gizi pada sasaran akan tetapi program DASHAT sangat berpengaruh terhadap lingkungan sosial dan ekonomi dikarenakan keberhasilan sebuah program DASHAT dilihat dari kelompok yang berperan serta mendukung program tersebut” (Hasil wawancara dengan bapak Ermanto sebagai Admin Elsimil Kabupaten Aceh Barat pada tanggal 3 Mei 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dibahas diatas, maka hasil penelitian tentang efektivitas teori Van Horn Van Meter dalam pencegahan *stunting* melalui program DASHAT yang ada di Kabupaten Aceh Barat bahwa dari 6 indikator ada 3 indikator yang sejalan dan sesuai dengan teori Van Horn Van Meter pertama, indikator standar dan sasaran kebijakan karena pemerintah Kabupaten Aceh Barat sudah membuat sebuah kebijakan yang baik untuk mengatasi *stunting* yaitu dengan program DASHAT. Kedua, sikap para pelaksana karena para pelaksana kegiatan sudah menjalankan sesuai dengan prosedur yang ditentukan. Ketiga lingkungan sosial,

ekonomi, dan politik karena lingkungan sosial dan ekonomi tersebut sangat berpengaruh terhadap sebuah keberhasilan program DASHAT ini. Akan tetapi dalam program DASHAT ini tidak ada kaitannya dengan politik. 3 indikator yang tidak sejalan dan sesuai pertama, sumber daya kebijakan karena masih ada beberapa sumber daya manusia yang masih belum sesuai dengan standar yang ada. Kedua, karakteristik organisasi pelaksana, masih kurangnya karakteristik yang sesuai dalam penerapan DASHAT karena dilapangan masih ada yang belum sesuai. Hal tersebut menjadi hambatan dalam penerapan DASHAT di Kabupaten Aceh Barat. Ketiga, komunikasi antar organisasi terkait kegiatan pelaksana karena masih kurangnya komunikasi antar organisasi untuk menyukseskan program DASHAT.

Rekomendasi yang diberikan penulis untuk mencapai keberhasilan program DASHAT ialah: diharapkan bahwa setiap para pelaksana kebijakan harus lebih konsisten dalam melaksanakan tugasnya seperti para bidan, ahli gizi, dan Kesehatan lingkungan saling membantu dalam menyelesaikan tugasnya dan semua tim diharapkan hadir dalam kegiatan yang dilakukan dan juga para pelaksana kegiatan mampu menjalin komunikasi yang lebih intens kepada Masyarakat agar program tersebut berjalan dengan lancar.

SARAN

Diharapkan kepada pemerintahan dan seluruh elemen yang bertanggung jawab dapat meningkatkan pengawasan terhadap kesehatan masyarakat yang saat ini *stunting* masih menjadi permasalahan yang signifikan. Pemerintah harus meningkatkan pengawasan terutama pada kesehatan anak-anak di bawah umur 5 tahun.

Partisipasi masyarakat juga menjadi penting dalam mengembangkan program DASHAT peneliti memiliki harapan meningkatkan partisipasi masyarakat

dilakukan dengan cara kampanye, sosialisasi, edukasi yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., Malik, A., Zainuri, A., Mulyasih, R., & Berthanila, R. (2023). Efektivitas Implementasi Kebijakan Percepatan Penurunan Stunting di Kampung Keluarga Berkualitas Desa Mongpok Kabupaten Serang. *Ministrate Jurnal Birokrasi dan Pemerintahan Daerah*, 5(Desember), 45–53.
- Amalia, D. (2023). Implementasi Kebijakan Alokasi Dana Desa (ADD) guna Menunjang Pembangunan di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 3(06), 1–23.
- Amelinda, A. C., & Haryani, T. N. (2023). Efektivitas Program Dapur Sehat Atasi Stunting di Kampung Keluarga Berkualitas Srikandi Gilingan, Kota Surakarta. *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik*, 3(2), 436–447.
- Amellia, A., & Debby, R. M. A. (2023). PENERAPAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DI SDN KAMPUNG KRUENG KABUPATEN NAGAN RAYA. *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*, 12(3), 156–170.
- Amellia, A., Ulfa, D., Dara, A., Feri, A., & Safrida. (2023). Implementasi program dapur sehat dalam menimalisir stunting untuk mewujudkan. *Jurnal Trias Politika*, 7(2), 327–339.
- Aminullah, & Riris Setiyo Rini. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Program Advokasi Kebijakan Stunting Di Dinas P3Ap2Kb Kabupaten Pasuruan. *Journal Publicuho*, 6(2), 649–657. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i2.182>
- Arbiani, E. M., Azhar, A., & Mahdum, M. (2019). Implementasi Kebijakan Penataan Dan Pemerataan Berdasarkan Beban Kerja Guru Sma Negeri Di Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif*, 3(2), 104. <https://doi.org/10.31258/jmppk.3.2.p.104-115>
- Dainy, N. C., Ardiani, H. E., Fitri, D. A., & Musdalifa, I. (2023). PEMBENTUKAN TIM DASHAT (DAPUR SEHAT ATASI STUNTING) DAN INTERVENSI GIZI CEGAH STUNTING gangguan pertumbuhan dan perkembangan di fase berikutnya . Oleh karena pengetahuan dan praktik pemberian MPASI yang belum memenuhi standar Berdasarkan hasil Focus Gru. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 1–2.
- Dainy, N. C., Ardiani, H. E., Fitri, D. A., Puspitasari, E., & Musdalifa, I. (2023). Pembentukan Tim Dashat (Dapur Sehat Atasi Stunting) Dan Intervensi Gizi Cegah Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 636. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12451>
- Daracantika, A., Tenggara, A., & Timur, A. (2020). *Systematic Literature Review : Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak Systematic Literature Review : The Negative Effect of Stunting on Children ' s Cognitive Development Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tidak optimalnya kemam.*
- Fitriati, C. A., Safrida, S., Pratama, A., & Marefanda, N. (2023). Implementasi Pusat

- Pembelajaran Keluarga (Puspaga) Dalam Merealisasikan Lingkungan Ramah Perempuan Dan Peduli Anak Kabupaten Nagan Raya. *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(2), 580–599. <https://doi.org/10.14710/dialogue.v5i2.17837>
- Kusnanto, P. H. (n.d.). *STUNTING*.
- Marwiyah, S., Devi, N. U. K., & Jailani, M. (2022). Implementasi Program Weljo Peduli Stunting Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Tongas (Studi Pada Desa Sumendi Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(3), 10374–10379. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i3.3410>
- Mayasari, D., Indriyani, R., Ikkom, B., Kedokteran, F., Lampung, U., Tanjungkarang, P. K., & Lampung, B. (2018). *Stunting , Faktor Resiko dan Pencegahannya Stunting , Risk Factors and Prevention*. 5, 540–545.
- Nugroho, H. H. (2022). Implementasi Kebijakan Penanganan Stunting di Kabupaten Bandung Tahun 2021. *Thesis*, 1–15.
- Purnomo, D., Kurniawati, E., Padjalo, Y., Imelarosana, N., Nona, & Pratiwi, W. (2022). Strategi Percepatan Penurunan Stunting melalui Pendampingan Kader Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat) dan Forum Suara Keluarga Berisiko Stunting Kelurahan Kauman Kidul Salatiga Tahun 2022. *JMS Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 03(01), 141–156.
- Saharuddin, E., & Khakim, M. S. (2020). Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Tingkat Sma Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(3), 424–438.
- Sunaryo, D. R., Arifianti, R., & Bisnis, D. A. (2022). *PENANGGULANGAN STUNTING DI KABUPATEN BANDUNG*. 4, 205–213.
- UNICEF, WHO, & WORLD BANK. (2023). Level and trend in child malnutrition. *World Health Organization*, 4. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240073791>
- Vidianti, S. R., & Ipah Ema Jumiati. (2023). Implementasi Peraturan Bupati Kabupaten Serang Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Percepatan Pencegahan Stunting Terintegrasi di Kabupaten Serang. *Jurnal Administrasi Publik*, 19(2), 213–232. <https://doi.org/10.52316/jap.v19i2.150>
- WHO. (2020). Basic Documents: 49th edition. In *World Health Organization 2020*.